

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini perkembangan Teknologi Informasi (IT) di buktikan dengan kemajuan Teknologi Informasi (IT) sebagai alat penunjang bagi masyarakat, dalam berkembang dan mendorong organisasi atau perusahaan tidak terlepas dari kebutuhan akan informasi. Sebuah organisasi atau perusahaan sangat membutuhkan alat yang gunanya untuk membantu dalam membuat suatu laporan yang tepat dan memiliki kecepatan yang tinggi sehingga dapat menghasilkan sebuah laporan yang akurat, khususnya dalam data laporan keuangan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem Informasi Akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam proses kinerja yang lebih besar terutama dalam mengambil suatu keputusan (Aleqab dan Adel, 2013).

Apabila informasi yang dihasilkan tidak berkualitas, maka akan berdampak pada pengambilan keputusan sehingga akan menyesatkan pada penggunaannya. Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya pengetahuan tentang pengaplikasian sistem informasi akuntansi sehingga dapat mengakibatkan lamanya pengerjaan sehingga di dalam pengambilan keputusan juga memakan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, pemahaman para pemakai sistem informasi sangat diperlukan dalam mengaplikasikan laporan keuangan. Data yang dikelola dengan

menggunakan sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan relevan, maka manajemen dapat mengambil keputusan yang baik untuk bersaing dengan perusahaan lain. Keputusan yang tepat serta pembagian tugas yang efektif dan efisien penting dalam peningkatan kinerja suatu perusahaan.

Pengguna yang memiliki pengetahuan terhadap kualitas sistem informasi akan mudah dalam pengerjaannya. Di dalam pengambilan keputusan diperlukan informasi yang relevan, oleh karena itu sistem informasi sangatlah diperlukan. Informasi memiliki nilai ekonomis jika informasi tersebut dapat memfasilitasi keputusan pengalokasian sumber daya (Bodnar & Hopwood, 2006:4). Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputerisasi maka akan mempermudah dan mempercepat dalam mengakses laporan baik yang berupa keuangan maupun non keuangan. Selain itu, mempermudah dalam mengoreksi laporan yang tidak sesuai atau kesalahan dengan akurat, relevan, tepat waktu, sehingga pengguna sistem dapat menghasilkan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna sistem informasi karena sudah ada sistem yang saling menghubungkan. Sehingga tingkat pengaruh lebih besar apabila suatu perusahaan atau organisasi menggunakan sistem komputer.

Untuk mengukur keberhasilan dan efektifitas sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pengguna dalam penggunaan sistem informasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi (SIA), antara lain: keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal SIA, dukungan manajemen puncak, serta program pelatihan dan pendidikan

pengguna SIA. Untuk mengembangkan tercapainya tujuan perusahaan, manajemen harus memperhatikan faktor-faktor yang digunakan untuk menunjang sistem informasi akuntansi akan dikembangkan.

Dengan adanya sistem kebutuhan pengguna pada akhirnya mendorong kinerja perusahaan secara keseluruhan. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok dan bertanggung jawab didalam pengembangan SIA. Pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dalam menyampaikan informasi sesuai dengan kebutuhan dari pengguna. Keterlibatan pengguna akan menyebabkan semakin tingginya tingkat kepuasan pengguna maupun meningkatkan kepuasan sistem yang menyebabkan keberhasilan dalam penerapan sistem informasi. Semakin sering pengguna sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja, karena hubungan positif antara keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi (Acep, K. 2005).

Selain itu kemampuan teknik personal juga memacu dalam pemakaian sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih baik. Pengguna teknik personal dapat dilihat keahlian dalam mengaplikasikan sistem informasi yang ada. Menurut (Kameswara, 2013) kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pengalaman dan pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasan dalam penggunaan SIA yang diterapkan dalam suatu perusahaan atau organisasi. Pengguna informasi

yang baik akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem. Hal ini yang menyebabkan pengguna merasa puas dan akan menggunakan sistem untuk menyelesaikan kinerja karena pengguna memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan sistem informasi.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Agustina Dwi Lestari & Nue Fadrijh Asyik (2016) yang menguji kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi, serta menguji kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi, sehingga diperoleh hasil bahwa apabila kemampuan pengguna diterapkan dengan baik, maka kualitas sistem informasi akuntansi akan lebih baik, dengan berkualitas sistem informasi, maka dapat menghasilkan sebuah kualitas informasi yang baik.

Menurut Rai dalam Istianingsih dan Wijanto (2008), kualitas informasi terlihat dari hasil atas output informasi suatu sistem itu sendiri. Dengan hasil informasi yang berkualitas akan mampu memberikan kepercayaan terhadap akses informasi dan beberapa pihak. Sehingga dapat mencerminkan data yang sesungguhnya dengan tepat waktu dan harus sesuai dengan kebutuhan yang akhirnya dapat memberikan informasi secara lengkap. Sistem informasi dapat dikatakan berhasil apabila sistem informasi dapat di ukur dengan kualitas informasi yang dibentuk oleh sebuah sistem. Sebuah sistem informasi akuntansi dapat membantu seseorang untuk menghasilkan data transaksi yang ada menjadi informasi yang mudah dimengerti. Pada sisi pengguna, seorang akuntan sangat berperan besar dalam memberikan informasi yang relevan, sehingga pengetahuan akuntan memiliki pengaruh dari hasil informasi yang dihasilkan.

Menurut Suryani (2009) mengungkapkan pengetahuan akuntansi serta pemanfaatan software akuntansi baik secara parsial maupun simultan mampu berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu, ketika seorang akuntan memiliki pemahaman akuntansi akan sangat meringankan proses tugas. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku, (Yuliani et al,2010).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kualitas sistem informasi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi?
2. Apakah tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi?
3. Apakah kualitas sistem informasi memiliki pengaruh terhadap persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*)?
4. Apakah tingkat pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh terhadap persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*)?
5. Apakah persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) berpengaruh pada kualitas informasi akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti apakah kualitas sistem informasi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.
2. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti apakah tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.
3. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti apakah kualitas sistem informasi memiliki pengaruh terhadap persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*).
4. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti apakah tingkat pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh terhadap persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*).
5. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti apakah persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) berpengaruh pada kualitas informasi akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pelatihan yang intelektual yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terkait dengan kualitas sistem informasi dan pengetahuan akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat meningkatkan kualitas sistem informasi dan pengetahuan akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.

3. Bagi Akademisi

Dapat memberikan wawasan dan motivasi yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini meneruskan dari penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Agustina Dwi Lestari & Nur Fadrih Asyik (2015), yang berjudul pengaruh kualitas sistem informasi dan pengetahuan akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel independen digunakan pada kualitas sistem informasi akuntansi (KSI) serta pengetahuan akuntansi (PA), variabel dependen digunakan pada kualitas informasi akuntansi (KIA), dan variabel *intervening* digunakan pada *perceived ease of use*. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang mana merupakan metode pengambilan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Yang membedakan didalam penelitian ini adalah waktu dan tempatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung variabel kualitas sistem informasi akuntansi serta pengetahuan akuntansi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.